

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Juwariyah mengatakan Pendidikan anak dalam al-Qur'an menetapkan bahwa akidah tauhid harus di jadikan dasar yang melandasi tegaknya syari'ah dan akhlak agar pengetahuan manusia dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya untuk kepentingan kehidupan manusia, karena dari jiwa yang berpola dengan keimanan yang benarlah akan terlahir akhlak mulia. Dari pendidikan anak kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya. sehingga faktor keteladanan sangat diperlukan, karena apa yang membekas dalam memori anak. Terkait orang tua dalam pembentukan karakter kepribadian anak-anaknya.¹

Menurut Jalaludin Pendidikan agama adalah pendidikan al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia merupakan pendidikan tertua bahkan lebih tua dari pendidikan pondok pesantren, karena pengajian al-Qur'an merupakan embrio yang akan melahirkan pondok pesantren.²

Hafalan juz 30 yang juga sering disebut dengan hafalan surat pendek juga merupakan suatu pembelajaran pendidikan dasar mengenai agama. Menurut

¹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 3-4

² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 63.

Fuadudin, APU, dkk dalam bukunya tertulis bahwa hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24, menyatakan sebagai berikut: 1). Pendidikan al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal, membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. 2). Pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), *Ta'limul Lil Aulad* (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. 3). Pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan secara berjenjang dan tidak berjenjang. 4). Penyelenggaraan Pendidikan al-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat. 5). Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid serta menghafal do'a-do'a utama.³

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap Guru di kelas, selalu berangkat dari landasan-landasan pembelajaran yang tertulis dalam kurikulum. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat wajib dari pelaksanaannya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman atau kitab suci dari terlaksanaannya proses belajar dan mengajar di kelas. Proses pembelajaran akan selalu berpedoman teguh pada kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga guru dapat dikatakan sebagai

³ Fuadudin, APU, dkk, *Baseline Study Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), hal. 2.

pemegang peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, baik dalam rancangan maupun dalam tindakannya⁴

Abidin Zainal mengatakan bahwa dalam diri seseorang mereka mempunyai cara atau metode tersendiri dalam proses menghafal ayat ayat al-Qur'an atau juz'amma dan cara yang berbeda-beda.⁵ Seperti yang dikatakan Abidin Zainal dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an suatu metode sangat penting dilakukan didalamnya, dalam proses belajar mengajar jika tidak terdapat suatu metode maka proses tersebut dinyatakan tidak berhasil dikarenakan dalam sebuah proses belajar mengajar di butuhkan suatu metode tersebut, karena suatu metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederet komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi, dalam menghafal juz'amma atau surat pendek, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi.⁶

Menurut Fajri Zul EM Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam penegertian luas, model pembelajaran merupakan strategi, rencana dan

⁴ Aldo Redho Syam, Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan, Jurnal studi Kependidikan dan Keislaman, Universitas muhammadiyah Ponorogo, Volume 7, Nomor 01, Januari-Juni 2017, hal. 45

⁵ Abidin Zainal Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hal. 10

⁶ Abidin Zainal Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hal. 10

pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya.⁷ Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah (SMP), sekolah menengah ke atas (SMA).⁸

Peneliti melakukan penelitian di MI Al-Barokah Purwanto dengan alasan dikarenakan di MI Al-Barokah Purwanto adalah lembaga pendidikan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai agama, menerapkannya dengan cara memberikan program-program keagamaan seperti pembiasaan shalat berjamaah, tahfidz, *mabit*, MI Al-Barokah Purwanto juga lembaga yang menerapkan manajemen profesional dan manajemen pembelajaran seperti bagaimana manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an, kemudian juga menggunakan metode-metode dalam menghafalkan surat-surat juz 30, dan MI Al-Barokah dalam mengajarkan hafalan al-Qur'an tidak menggunakan buku RPP akan tetapi dengan menggunakan buku panduan. Dalam mengajarkan hafalan setiap guru berbeda-beda dalam menggunakan metodenya, karena tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama dalam menghafalkannya, dengan demikian di MI Al-Barokah Purwanto untuk kelas satu sampai kelas tiga metode menghafalkannya dengan cara mentalkinkan bacaan surat yang akan dihafal kemudian siswanya menirukannya, kemudian untuk kelas empat sampai kelas enam dengan cara disuruh untuk menghafalkan sendiri kemudian setelah hafal

⁷ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 40

⁸ Fajri Zul EM, Senja Aprilia Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Balai Pustaka, 2007), hal. 767.

harus disetorkan hafalan barunya. Kemudian target persyaratan lulus bagi siswa adalah dengan menyetorkan hafalan minimal satu juz yaitu juz 30. Dengan adanya poin di atas maka dapat kita lihat banyaknya masyarakat yang mempercayakan lembaga tersebut sebagai tempat sekolah putra putrinya. Pemilihan lokasi penelitian di MI Al-Barokah Purwantoro untuk menyesuaikan dengan topik penelitian dan diharapkan dengan melakukan penelitian ini mendapatkan sesuatu yang baru dan bermakna. Berdasarkan latar belakang yang telah terpaparkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an di MI Al-Barokah Purwantoro”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembelajaran hafalan al-Qur’an di MI Al-Barokah Purwantoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran hafalan al-Qur’an di MI Al-Barokah Purwantoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran hafalan al-Qur’an di MI Al-Barokah Purwantoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran hafalan al-Qur’an di MI Al-Barokah Purwantoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penillitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan menejemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di madrasah atau sekolah pada umumnya.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan pertimbangan untuk guru supaya lebih mudah dalam memperhatikan para murid dalam menghafal al-Qur'an dan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi penghafal al-Qur'an.

b. Bagi siswa

Dapat digunakan sisiwa untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an dalam kesehariannya sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana pentingnya menghafalkan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

c. Bagi guru

Sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran hafalan al-Qur'an agar kualitas siswa dalam menghafalakan al-Qur'an sehari-hari meningkat dan lebih maksimal

d. Bagi peneliti

Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto dan dapat digunakan untuk tambahan supaya memperkaya ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini berisikan lima bab pembahasan yaitu:

Bab satu yaitu bab pedahuluan, di dalamnya berisi tentang gambaran umum dari keseluruhannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tinjauan pustaka.

Bab dua yaitu bab landasan teori, bab ini berisi tentang penjabaran teori dari judul yang di ambil. Meliputi pengertian manajemen, pembelajaran, makna al-Qur'an, pembelajaran al-Qur'an, makna hafalan, dan pengertian juz 30.

Bab tiga yaitu bab metode penelitian, bab ini membahas bagaimana metode penelitian yang dilakukan meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab empat yaitu bab dari hasil penelitian, bab ini membahas tentang hasil pengamatan, wawancara dan observasi data meliputi latar belakang obyek penelitian, hasil pengumpulan data yang berkaitan dari manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an.

Bab lima yaitu bab penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Al-Barokah Purwantoro